

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

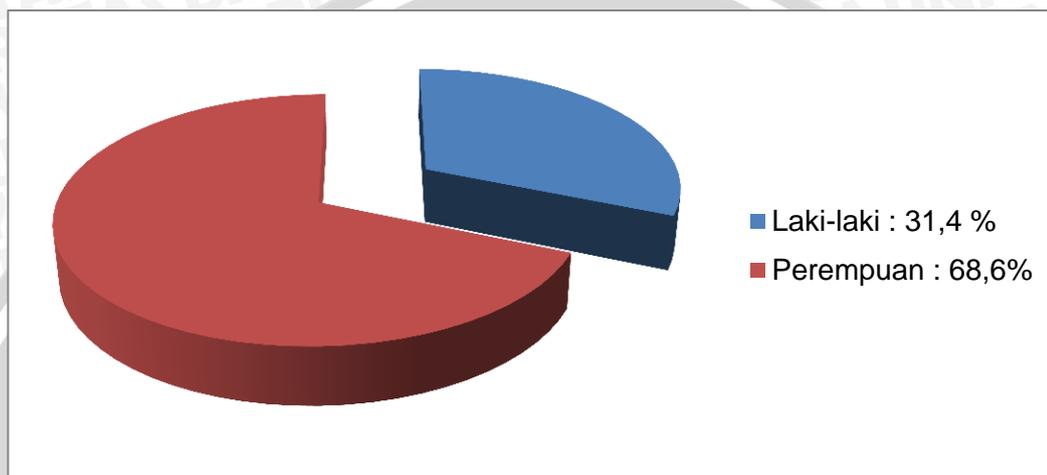
Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen Malang merupakan salah rumah sakit tingkat II di Kota Malang. Rumah sakit ini terletak di Jalan Sodanco Supriadi No 22 Sukun Kota Malang. Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen Malang tidak hanya melayani pasien dari bagian anggota militer, namun melayani pasien umum dan pasien BPJS. Rumah Sakit ini memiliki personel yang terdiri dari 27 dokter ahli, 17 dokter umum, 9 dokter konsulen, 292 perawat dan bidan, 59 tenaga penunjang dan 188 pegawai nonmedis. Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang memiliki kapasitas kurang lebih 300 tempat tidur.

Rumah sakit ini memiliki 17 ruangan rawat inap, diantaranya Paviliun Angrek, Mawar, Melati, ICU, Teratai, Flamboyan, Bougenvile, Dahlia, Nusa Indah, PICU/NICU, Kenanga, Cempaka, Tulip, Rawat Gabung, Bayi, Unit Stroke dan Seruni. Sedangkan ruangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu di ruangan Mawar, Melati dan Unit Stroke. Ketiga ruangan tersebut memiliki angka *Bed Occupancy Rate (BOR)* rata-rata tinggi (65%-75%) setiap bulannya dan melayani pasien dengan kondisi multikasus. Jumlah perawat yang melayani di ruangan Mawar ada 16 perawat, Unit Stroke ada 18 perawat dan ruangan Melati ada 13 perawat. Namun dari keseluruhan perawat dari ketiga ruangan tersebut, yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden dalam penelitian ini ada 35 perawat.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

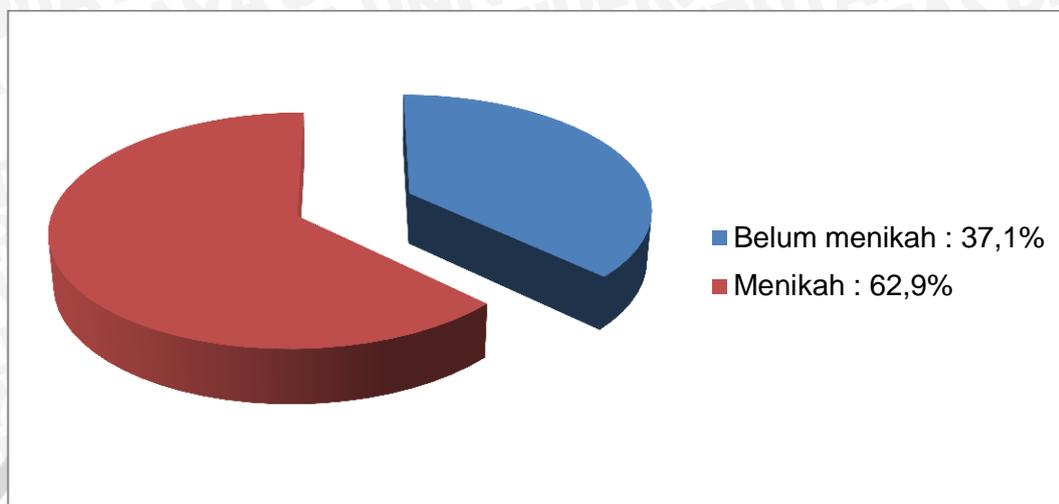
5.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 68,6 % (24 orang)

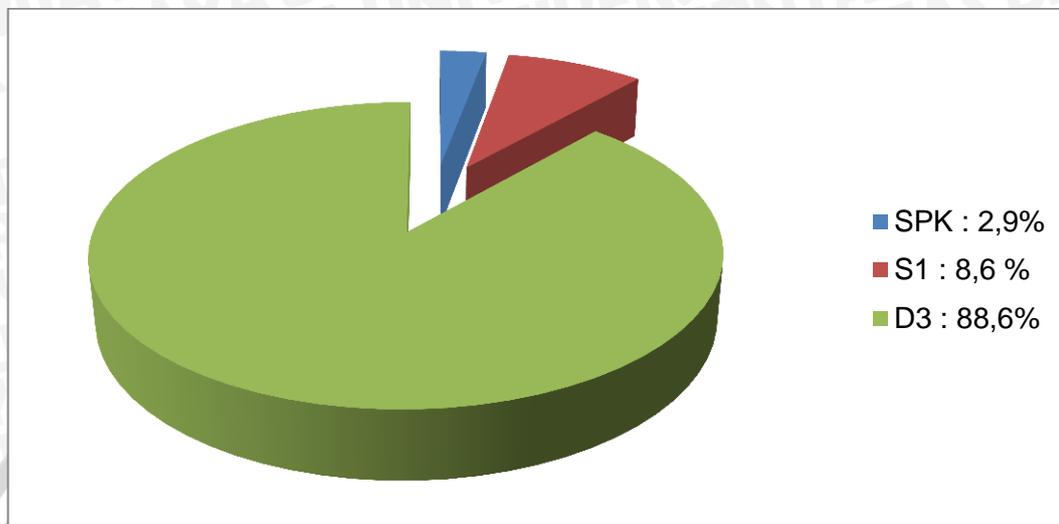
5.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan



Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan dari keseluruhan 35 responden sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebesar 62,9% (22 orang).

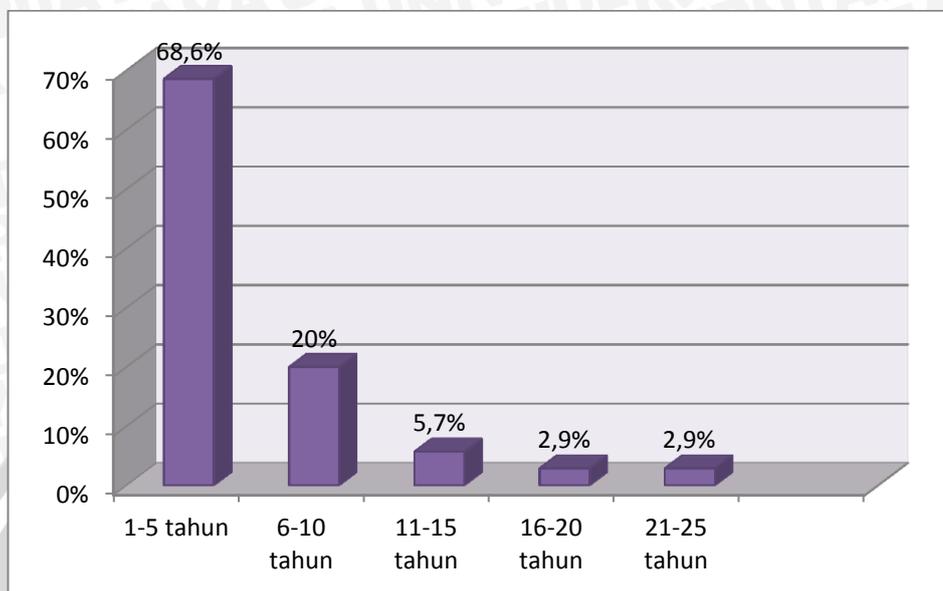
5.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan



Gambar 5.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Berdasarkan gambar 5.3 bahwa terdapat 1 orang (2,9%) yang memiliki pendidikan terakhir SPK, sedangkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir D3 yaitu sebesar 88,6% (31 orang).

5.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

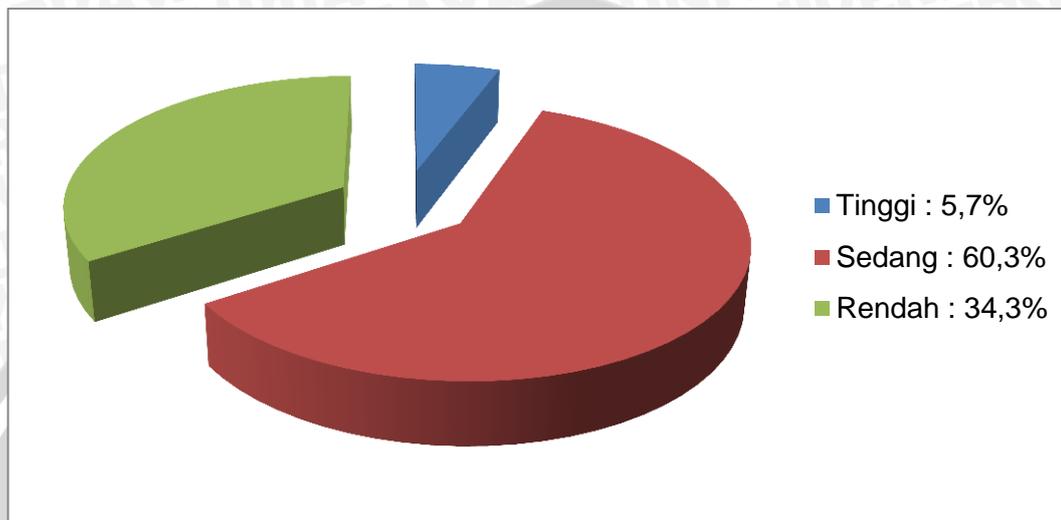


Gambar 5.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan gambar 5.4 menunjukkan terdapat 1 orang (2,9%) yang sudah bekerja dalam waktu 21 tahun atau dalam rentang 21-25 tahun. Responden yang memiliki lama bekerja dalam rentang 1-5 tahun sejumlah 24 orang (68,6 %) dari 35 orang.

5.2.2 Analisa Univariat

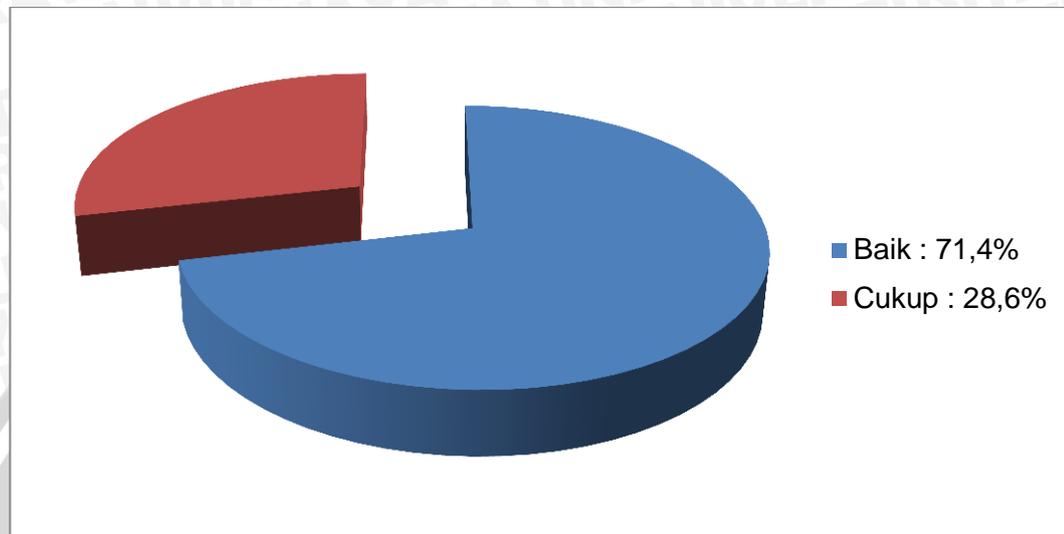
5.2.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Beban Kerja



Gambar 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Beban Kerja

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja sedang. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat 60,3% atau sejumlah 21 orang memiliki beban kerja sedang dari total responden 35 orang.

5.2.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien



Gambar 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan dari keseluruhan 35 responden, tidak ada responden yang memiliki komunikasi terapeutik kategori kurang. Sebagian besar responden sudah menerapkan komunikasi terapeutik kategori baik yaitu sebesar 71,4 % (25 orang).

5.2.3 Analisa Bivariat

Untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat beban kerja perawat dengan komunikasi terapeutik perawat, maka diperlukan pengujian secara statistik. Pengujian korelasi ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan program *SPSS for Windows*. Hasil uji korelasi kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

5.2.3.1 Hubungan Tingkat Beban Kerja dengan Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Beban Kerja Perawat dengan Komunikasi Perawat Kepada Pasien

Beban Kerja	Komunikasi Terapeutik				Total	
	Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	0	0,0	12	34,3	12	34,3
Sedang	8	22,9	13	37,1	21	60,0
Tinggi	2	5,7	0	0,0	2	5,7
Total	10	28,6	25	71,4	35	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Presentase

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diperoleh frekuensi dari total 35 responden yang mengalami beban kerja sedang ada 21 orang (60,0%) terdiri dari responden dengan komunikasi terapeutik kategori cukup ada 8 orang (22,9%) dan responden dengan komunikasi terapeutik kategori baik ada 13 orang (37,1%). Sedangkan responden dengan beban kerja tinggi hanya ada 2 orang (5,7%) dari komunikasi terapeutik cukup 2 orang (5,7%).

Tabel 5.8 Hasil Uji Korelasi Tingkat Beban Kerja Perawat Dengan Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien

Variabel	Nonparametrik	n	P Value	r hitung
Independen : Tingkat Beban Kerja Perawat	Spearman`s Rho	35	0,001	- 0,53
Dependen: Terapeutik	Komunikasi			

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program *Windows SPSS 20* dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$), ketentuannya apabila nilai probabilitas *Spearman* (signifikansi) $P\text{value} > 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai probabilitas *Spearman* (signifikansi) $P\text{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil tabel uji analisis hipotesis menunjukkan bahwa kemaknaan nilai probabilitas *Spearman* (signifikansi) $P\text{value} < 0,05$ yakni 0,001 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat dengan komunikasi terapeutik perawat kepada pasien. Sedangkan pada r hitung didapatkan hasil yang negatif berarti ada hubungan berbanding terbalik antara tingkat beban kerja perawat dengan komunikasi terapeutik perawat kepada pasien dengan kategori cukup kuat.